



**URGENSI PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA
MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
DI KAMPUNG TELENG WEK-III
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi
Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

**ABDUL KOHAR SIREGAR
NIM:13 120 0074**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2017**



**URGENSI PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KAMPUNG TELENG WEK-III
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

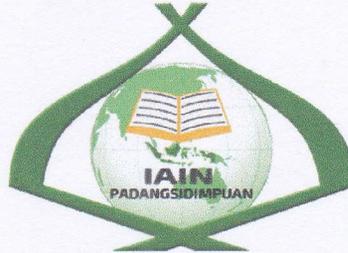
ABDUL KOHAR SIREGAR
NIM:13 120 0074



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**URGENSI PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI
KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KAMPUNG TELENG WEK-III
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bimbingan Konseling Islam*

OLEH:

ABDUL KOHAR SIREGAR

NIM:13 120 0074

Pembimbing I

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 195312071980031003

Pembimbing II

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Abdul Kohar Siregar**
lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, **16** Nopember 2017
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:

Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Abdul Kohar Siregar yang berjudul: **“URGENSI PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KAMPUNG TELENG WEK-III KOTA PADANGSIDIMPUAN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
NIP. 195312071980031003

PEMBIMBING II

Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **ABDUL KOHAR SIREGAR**
Nim : **13 120 0074**
Judul Skripsi : **URGENSI PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA
MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
KAMPUNG TELENG WEK-III KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Ketua

Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

1. Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 96606062002121003

2. Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

2. Dra.H.Reflita, M.Si
NIP. 196905261995032001

4. Dr. Mohd Rafiq, MA
NIP. 196806111999031002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 Nopember 2017
Pukul : 09.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 72,37 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,38
Predikat : ~~Cukup~~/Baik/Amat Baik/Sangat Memuaskan/Cumlaude*
*) Coret yang tidak sesuai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Kohar Siregar

Nim : 13 120 0074

Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI

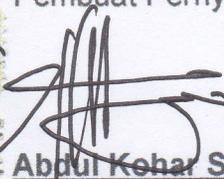
Judul Skripsi : **URGENSI PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA
MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
KAMPUNG TELENG WEK-III KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

Dengan inimenyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa yang dimaksud, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Nopember 2017
Pembuat Pernyataan




Abdul Kohar Siregar
NIM: 13. 120 0074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Abdul Kohar Siregar**
Nim : 13. 120 0074
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

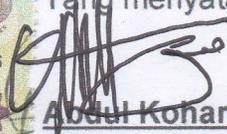
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive) Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“URGENSI PEMBINAAN KEPERIBADIAN REMAJA MELALUI KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN DI KAMPUNG TELENG WEK-III KOTA PADANGSIDIMPUAN”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 10 Nopember 2017

Yang menyatakan,




Abdul Kohar Siregar
NIM. 13. 120 0074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: *1020* /In.14/F.4c/PP.00.9/11/2017

Skripsi Berjudul : **Peranan Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Di Kua Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal**

Ditulis oleh : **ABDUL KOHAR SIREGAR**
NIM : **13. 120 0074**
Fakultas/Jurusan : **FDIK/Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, *17* Nopember 2017

Dekan



[Signature]
Fauziah Nasution, M.Ag

306172000032013

ABSTRAK

Nama : Abdul Kohar

NIM : 13 120 0074

Judul : Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan

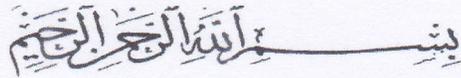
Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah pentingnya kegiatan sosial keagamaan dalam pembinaan kepribadian remaja. Remaja mengalami pembentukan kepribadian dengan adanya kegiatan sosial keagamaan. Remaja menjadikan kegiatan sosial keagamaan tersebut sebagai sarana belajar juga mengambil pengalaman penting dalam mengaplikasikan pengetahuan serta mengembangkan potensi diri yang ada pada diri individu, sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik, yang sesuai dengan ajaran agama islam dan menjadi remaja yang mampu berinteraksi dengan masyarakat secara umum.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana urgensi pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan?, bagaimana pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan?, apa saja bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan?, serta apa faktor pendorong dan penghambat remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan?. Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui urgensi pembinaan kepribadian remaja, pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan serta faktor pendorong dan penghambat remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data terdiri dari sumber data primer yaitu remaja laki-laki yang berjumlah 25 orang yang berusia 13-18 tahun yang menjadi data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkenaan dengan judul penelitian, orangtua remaja juga lurah Kampung Teleng wek III Kota Padangsidempuan. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah observasi dan wawancara. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, deskripsi data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan sangatlah penting, karena dapat membantu remaja dalam berbagai hal, khususnya dalam pengembangan potenssi diri dan aktualisasi diri. Melalui kegiatan sosial keagamaan, seorang remaja mengalami perubahan kepribadian menjadi baik, terbukti dengan adanya perbedaan antara remaja yang sering ikut dalam melaksanakan kegiatan dengan remaja yang tidak pernah ikut dalam melaksanakan kegiatan sama sekali.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek III Kta Padangsidimpuan”** dengan baik dan tepat waktu. Serta shalawat beriring salam ke ruh junjungan Nabi besar kita Muhammad SAW yang kita harapkan safaatnya di hari pembalasan nanti.

Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bantuan moril dan materil dari semua pihak, penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Karena itu sudah sepatutnyalah penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak. Ucapan terimakasih pertama-tama disampaikan kepada:

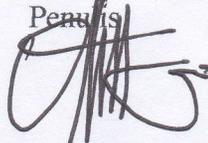
1. Rektor IAIN Padangsidimpuan Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim, M.CL. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis, S.E., M.Si. Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidimpuan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Ibu Fauziah Nasution M.A. Wakil Dekan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Wakil Dekan bidang Akademik, Bapak Drs, Kamaluddin, M.Ag. Wakil Dekan bidang kemahasiswaan, Bapak Fauzi Rizal M.A.

3. Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam Ibu Drs. Hj Replita, M.Si, Sekretaris Jurusan Bimbingan Koseling Islam Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Remaja,Orangtua serta masyarakat Kampung Teleng Week III Kota Padangsidempuan, Lurah Kampung Teleng Week III Kota Padangsidempuan yang telah memberikan informasi sebagai informan penelitian penulis. Selanjutnya teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam khususnya (BKI-3) angkatan 2013, sahabat-sahabat tercinta Antan Emlinam, Dinda Muliani Nasution, Drianto, Sya'ban Habibi, Ahmad Mahran, Herman Harahap, Aprizal Harahap, Basri Koto, dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Surya Bakti Siregar dan Ibunda Sriyati Pasaribu yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik, memberikan motivasi, do'a dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan material kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Padangsidempuan. Serta saudara/saudari tercinta Henri Sakti Siregar, Amalan Shaleh Siregar, Sry Wahyuni Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu sangat diharapkan kritik dan saran dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungannya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini, penulis ucapkan terimakasih. Semoga budi baik dan bantuannya di balas oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal'Alamin.

Padangsidempuan, 10 Nopember 2017

Penulis



Abdul Kohar Siregar
Nim: 131200074

DAFTAR ISI

HALAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Pengertian Remaja.....	11
B. Kepribadian Remaja.....	13
C. Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan.....	15
D. Bentuk-bentuk Kegiatan Sosial Keagamaan.....	19
E. Tujuan Kegiatan Sosial Keagamaan.....	21
F. Jiwa Keberagamaan Pada Remaja.....	22
G. Penelitian Terdahulu.....	23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26
B. Jenis Penelitian.....	26
C. Sumber Data.....	27
D. Subjek Penelitian.....	28

E. Instrumen Pengumpulan Data	29
F. Teknik Analisis Data.....	30
G. Teknik Keabsahan Data.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus.....	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	68

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	38
Tabel. 2	39
Tabel. 3	40
Tabel. 4	40
Tabel. 5	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja merupakan kelompok usia yang menjadi perhatian banyak kalangan, baik orang tua, masyarakat, pakar psikologi maupun sosiologi, karena secara fisik mereka dalam kondisi yang optimal dan berada pada puncak perkembangan. Pada masa remaja, seseorang itu mengalami kegoncangan batin yang menyebabkan mudah terkena pengaruh yang tidak baik, berbagai tindak kekerasan bahkan sampai kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Beberapa penyebab utama kenakalan remaja dan anak-anak di antaranya; kurang tentramnya jiwa keagamaan, rendahnya iman dalam diri, kurangnya pelajaran serta pengamalan tentang agama, rumah tangga yang kurang harmonis, merebaknya obat-obatan terlarang dan lain sebagainya.

Remaja merupakan suatu organisasi dinamik, yaitu suatu kebulatan, keutuhan, organisasi atau sistem yang mengikat dan mengaitkan berbagai macam aspek atau komponen kepribadian. Organisasi tersebut dalam keadaan berproses, selalu mengalami perubahan dan perkembangan.¹ Organisasi itu menentukan penyesuaian dirinya, artinya menunjukkan bahwa kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan masyarakat.

¹ Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama* (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 67.

Kehidupan sehari-hari remaja memang banyak mengalami gangguan, baik yang disebabkan oleh lingkungan sekitarnya, keluarga, teman sebaya, sekolah dan lain sebagainya. Remaja menganggap suatu peristiwa membuat stres ketika mereka menilai bahwa sebuah peristiwa tertentu memiliki implikasi negatif bagi keadaan baik mereka. Banyak remaja yang tidak mampu untuk mengatasi hal tersebut, oleh karena itu banyak remaja yang melakukan penyimpangan yang disebabkan oleh peristiwa-peristiwa disekitarnya yang mengganggu pikiran dan perasaan serta menimbulkan stres pada seorang remaja. Sebagian remaja mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah yang bagi sebagian remaja lain merupakan masalah kecil. Oleh karena mereka tidak mampu mengatasi stres secara adaptif, mereka bisa menumbuhkan perilaku bermasalah dan berisiko mengembangkan masalah kesehatan mental. Sebagian yang lain memiliki masalah besar tampak mampu bertahan dari pengalaman yang membuat mereka stres tidak hanya secara sukses, tetapi juga mampu meningkatkan kemampuan dan sumber daya.² Bagi remaja yang tidak mampu mengatasi permasalahan tersebut akan mempengaruhi kepribadian mereka dan menimbulkan dampak negatif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kondisi kepribadian remaja yang ada di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan saat ini sangat meprihatinkan, dilihat dari segi keaktifan remaja mengikuti kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan oleh NNB sangat minim, dan masih banyak remaja yang lalai akan tugas

²Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja*, Diterjemahkan dari *Counselling Adolescents* oleh Eka Adinugraha (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 88.

sebagai generasi bangsa atau *agen of change* (agen perubah). Remaja di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan pada kehidupan sehari-harinya lebih banyak menghabiskan waktunya dengan kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat dan kurang dalam pengamalan syari'at Islam, sehingga akan mudah menimbulkan perilaku-perilaku yang negatif dan melenceng dari ajaran agama. Banyak sekali kegiatan atau perilaku yang dilakukan oleh remaja di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan yang peneliti sendiri anggap menyimpang, seperti menghabiskan waktu di warung internet (warnet) sampai berjam-jam, bahkan sampai tidur di warnet dan tidak pulang ke rumah, berkumpul dengan teman sebaya dan membicarakan hal yang tidak bermanfaat, sebagian remaja sudah menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, berjudi, pacaran dan lain sebagainya.

Nilai-nilai keagamaan perlu ditanamkan dalam diri setiap individu, terutama pada usia remaja, karena pada usia remaja anak mengalami kegoncangan batin yang dapat berimbas pada perilaku negatif. Dalam hal ini pembinaan kepribadian remaja mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap keagamaan agar terhindar dari perilaku menyimpang remaja pada umumnya.

Melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan dilihat dari segi perkembangan fisik seorang remaja, maka akan mudah untuk memberikan dorongan-dorongan atau motivasi yang baik kepada remaja sehingga mampu membentuk kepribadian yang baik, dan melalui kegiatan keagamaan tersebut

akan mendekatkan seseorang kepada pencipta-Nya dan mengingat serta menjalankan segala perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya.

Seorang remaja dalam kehidupan bermasyarakat juga penting ikut andil dalam menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial yang ada, karena dengan ikut andil maka seorang remaja akan memiliki dampak yang positif bagi pandangan orang-orang atau anggota masyarakat lainnya. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut, dapat membantu remaja dalam berinteraksi dengan baik dan remaja dapat memfungsikan dirinya sebagai anggota masyarakat pada umumnya.

Melalui kegiatan sosial keagamaan yang ada, maka dengan sendirinya akan membentuk kepribadian seorang remaja dan menimbulkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, karena agama itu sendiri mengajarkan bahwa apabila kita dekat dengan tuhan dan ajarannya, maka kita akan terhindar dari perbuatan keji dan munkar (maksiat). Salah satu jalan untuk mendekatkan diri kepada pencipta ialah dengan mengikuti atau mengadakan acara-acara yang berkaitan dengan keagamaan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis.

Untuk menciptakan mental dan perilaku yang Islami dan baik bagi remaja untuk kehidupan sehari-hari agar tidak melanggar tuntutan ajaran agama Islam, maka tidak hanya diperlukan unsur keteladanan (*uswatun hasanah*) pada satu pihak saja, tetapi juga diperlukan kegiatan sosial keagamaan yang mendukung pembentukan kepribadian seorang remaja serta pelatihan mengamalkan syari'at Islam yang dilakukan oleh komponen masyarakat yang tinggal di lingkungan sekitar mereka tinggal. Melalui

kegiatan sosial keagamaan, akan terbentuk interaksi sosial yang baik bagi remaja, karena interaksi tersebut akan berfungsi sebagai komunikasi sosial. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan.³ Konsep diri yang dimaksud disini adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Konsep diri merupakan inti dari kepribadian individu. Inti kepribadian berperan penting untuk menentukan dan mengarahkan perkembangan kepribadian serta perilaku individu. Sedangkan aktualisasi diri yang dimaksud disini adalah ketepatan seseorang di dalam menempatkan dirinya sesuai dengan kemampuan yang ada di dalam dirinya, yaitu meliputi kebutuhan memenuhi keberadaan diri dengan memaksimalkan penggunaan kemampuan dan potensi diri.

Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang ada di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan, baik kegiatan yang dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan maupun tahunan, seperti gotong royong, melayani dan membantu dalam acara pesta pernikahan, pengajian remaja, menyelenggarakan peringatan hari-hari besar islam, dan acara-acara lainnya yang diselenggarakan oleh Naposo Nauli Bulung (NNB). Kegiatan-kegiatan sosial keagamaan tersebut memberikan dampak positif pada setiap remaja yang akan membentuk kepribadian dari setiap diri individu.

³Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

Di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan kegiatan sosial keagamaan remaja masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari minimnya kesadaran remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti kegiatan yang bersifat harian, mingguan, bulanan bahkan tahunan. Kejadian ini disebabkan karena kurangnya kesadaran remaja untuk ikut andil dalam melaksanakan kegiatan keagamaan remaja yang ada di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan. Padahal kegiatan sosial keagamaan itu harus tetap berjalan seiring pertambahan jumlah remaja dan perkembangan teknologi yang semakin canggih yang tidak menutup kemungkinan akan mengancam sikap dan kepribadian setiap remaja.

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan”**.

B. Batasan Istilah

Ada 5 istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini, untuk menghindari perbedaan persepsi mengenai maksud judul ini, seperti berikut:

1. Urgensi adalah keharusan yang mendesak; hal sangat penting.⁴ Urgensi suatu keharusan yang mendesak; hal yang sangat penting; pentingnya sesuatu.⁵ Selanjutnya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hal yang sangat penting dilakukan dalam rangka pembinaan kepribadian remaja.

⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1252.

⁵Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 594.

2. Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina (negara dan sebagainya); pembaharuan; penyempurnaan; usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik;⁶ Pembinaan- perihal atau perbuatan membina.⁷ Jadi pembinaan merupakan suatu proses pelaksanaan bimbingan melalui perbuatan dan usaha yang dilakukan untuk memperoleh hal yang baik.
3. Kepribadian adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain.⁸ Pada penelitian ini yang menjadi fokus masalah adalah sifat yang sebenarnya yang tercermin pada sikap seseorang atau pada diri seorang remaja.
4. Remaja secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.⁹ Remaja, muda; pemuda;- adalah penerus generasi pada masa depan.¹⁰ Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal sampai remaja akhir, yakni remaja yang berusia 13-18 tahun, dan khusus kepada remaja laki-laki, karena remaja laki-laki lebih cenderung melakukan perilaku menyimpang daripada remaja perempuan. Pada usia ini juga remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar maupun teman sebaya.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 152.

⁷ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Op.Cit.*, hlm. 54.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Pengembangan Bahasa, *Op.Cit.*, hlm. 912.

⁹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari McGraw-Hill oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

¹⁰ Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Op.Cit.*, hlm. 452.

5. Kegiatan Sosial Keagamaan adalah suatu kegiatan kemasyarakatan yang berkaitan dengan keagamaan yang menyangkut kepercayaan dalam bentuk ibadah sebagai bukti ketaatan kepada Allah SWT. Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengajian
- b. Peringatan Hari Besar Islam
- c. Rohani Islam

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih fokus dalam penelitian ini, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa urgensi pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan?
2. Bagaimana pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan?
3. Apa bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan?
4. Apa faktor pendorong dan penghambat remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensi pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.

2. Untuk mengetahui pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.
4. Untuk memahami faktor pendorong dan penghambat remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai kajian terhadap pembinaan kepribadian remaja di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam kajian ilmu pengetahuan dan pengamalan terhadap pembinaan kepribadian remaja di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.
- b. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang memiliki keinginan membahas permasalahan yang sama.
- d. Sebagai bahan untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana sosial dalam bidang bimbingan konseling islam bagi peneliti sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II menguraikan tentang kerangka teori, pengertian remaja, kepribadian remaja, pembinaan kepribadian melalui kegiatan sosial keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan, tujuan kegiatan sosial keagamaan, jiwa keberagamaan pada remaja dan kajian terdahulu.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.

Bab IV menguraikan tentang temuan umum dan temuan khusus yang terdiri dari urgensi pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan, kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan sosial keagamaan serta faktor pendorong dan penghambat remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan.

Bab V menguraikan tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Remaja

Bila kita mengamati perjalanan hidup seseorang, sejak dalam kandungan sampai meninggal dunia, selalu kita lihat adanya perubahan-perubahan, yang hampir bersamaan antara yang seorang dengan yang lain, terutama yang tampak pada tubuhnya, sehingga akan-akan ada batas-batas yang sama pula selama dalam perjalanan tersebut. Sekalipun saat-saat tertentu di dalam tiap perjalanan hidup manusia itu ada perbedaan-perbedaan dan persamaan-persamaannya.

Secara psikologis, masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak.¹

Remaja memiliki banyak pengertian, disini peneliti akan memaparkan berbagai pengertian remaja dari berbagai sudut pandang, antara lain:

1. Remaja menurut hukum

Konsep tentang “remaja”, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal daribidang ilmu-ilmu sosial lainnya seperti Antropologi, Sosiologi, Psikologi dan Pedagogi(...) Tidak mengherankan kalau dalam berbagai undang-undang yang ada di berbagai negara di dunia tidak dikenal istilah “remaja”. Di Indonesia sendiri, konsep “Remaja” tidak dikenal dalam sebagian undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walapau batasan yang diberikan untuk itu

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari McGraw-Hill oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 206.

pun bermacam-macam. Hukum perdata, misalnya, memberikan batas usia 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah) untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Di bawah usia tersebut seseorang masih membutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukumperdata (misalnya, mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian di hadapan pejabat hukum).²

2. Remaja ditinjau dari sudut perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti ilmu Biologi dan ilmu faal) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik, di mana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuknya yang sempurna dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna pula.³

3. Batasan remaja menurut WHO

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut:

- a. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- b. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- c. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri.⁴

4. Definisi remaja sosial- psikologik

Kembali kepada definisi konseptual yang diberikan WHO seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu ciri remaja di samping tanda-tanda seksualnya adalah: “perkembangan psikologik dan pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa”.

Dalam hubungan ini, Csikszentimihalyi & Larson, (1984: 19) menyatakan bahwa remaja adalah “restrukturisasi kesadaran”.(...)

² Sarlito wirawan sarwono, *Psikologi remaja* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), hlm. 4.

³ *Ibid.*, hlm. 6.

⁴ *Ibid.*, hlm. 9.

Csikszentimihalyi & Larson menyatakan bahwa puncak perkembangan jiwa itu ditandai dengan adanya proses perubahan dari kondisi *entropy* ke kondisi *negentropy*.

Entropy adalah keadaan di mana kesadaran manusia masih belum tersusun rapi. Walaupun isinya sudah banyak (pengetahuan, perasaan dan sebagainya), namun isi-isi tersebut belum saling terkait dengan baik, sehingga belum bisa berfungsi secara maksimal.(...) Kondisi *negentropy* adalah keadaan di mana isi kesadaran tersusun dengan baik, pengetahuan yang satu terkait dengan pengetahuan yang lain dan pengetahuan erat hubungannya dengan perasaan atau sikap.⁵

Dari berbagai definisi di atas, yang peneliti ambil sebagai pengertian remaja adalah remaja secara psikologis dan definisi remaja sosial-psikologik, karena dalam definisi tersebut menjelaskan tentang remaja dengan sifat dan kepribadiannya, serta menjelaskan tentang perkembangan remaja melalui pertumbuhan dan pengetahuannya.

B. Kepribadian Remaja

Pada masa ini, seorang remaja sangat dituntut untuk mampu mengembangkan segala hal potensi yang ada dalam dirinya dan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang dialami. Setiap kejadian dan peristiwa yang dilewati remaja, akan menjadi suatu bahan pertimbangan yang besar untuk mengambil keputusan pada suatu peristiwa selanjutnya. Kita bebas memilih apa yang akan kita lakukan, tetapi apapun yang kita pilih harus kita terima bersama akibatnya kelak yang tak terelakkan. Tidak ada seorang pun yang bisa lepas dari hukum sebab dan akibat. Hukum alam tidak berubah dan tidak bisa dihindari.⁶

⁵ *Ibid.*, hlm. 10.

⁶ Doug Hooper, *Anda Adalah Apa Yang Anda Pikirkan* (Jakarta: Mitra Utama, 2000), hlm.

Melalui kejadian tersebut, akan membantu seorang remaja membentuk kepribadian yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Karena dalam masa ini adalah masa yang menentukan hari kedepannya, menentukan kehidupannya, menentukan kehidupan keluarganya, bahkan menentukan kehidupan nasib bangsa dan negara, karena remaja adalah calon pengganti dari setiap orang-orang yang mendahuluinya. Kondisi pada diri individu itu sangat mempengaruhi tingkah laku. Kondisi positif akan menghasilkan tingkah laku yang menjurus kepada efektifitas dan efisiensi yang tinggi, sedangkan kondisi negatif akan mewujudkan tingkah laku yang tidak memadai serta tidak sesuai dengan nilai moral dan norma-norma yang berlaku.⁷

Dalam kehidupan bermasyarakat, kepribadian seorang remaja sangat dipengaruhi oleh sosial dan kultural yang ada dalam lingkungan sekitarnya. Kedua hal tersebut sangat berperan dalam hal pembentukan kepribadian seorang remaja. Apabila keduanya baik, maka akan menghasilkan sikap dan prilaku yang baik bagi remaja, sebaliknya apabila keduanya buruk, maka akan menghasilkan sikap dan prilaku yang buruk serta akan menimbulkan prilaku menyimpang dan mengakibatkan seorang remaja melakukan tindakan kejahatan atau tindak kriminal. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah-laku kriminal anak remaja.⁸

⁷Prayitno, *Konseling Pancawaskita* (padang: IKIP Padang, 1998), hlm. 11.

⁸Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 7.

C. Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui kegiatan Sosial Keagamaan

Dalam kehidupan bermasyarakat, perilaku seorang remaja akan dipengaruhi oleh interaksi-interaksi yang dilakukan setiap hari. Berdasarkan pengalaman yang dialami remaja, akan membentuk suatu kepribadian melalui proses interaksi dengan anggota masyarakat yang ada. Apabila seorang remaja memiliki sosial kemasyarakatan yang baik, maka akan memberikan dampak yang positif bagi dirinya. Sedangkan apabila ia memiliki sosial kemasyarakatan yang buruk, maka akan memberikan dampak yang negatif bagi kepribadiannya. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا
 اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)⁹

Kegiatan sosial keagamaan yang ada akan mengajarkan seorang remaja untuk mengamalkan setiap ilmu yang diketahuinya dan akan membantu dalam hal meningkatkan nilai-nilai keagamaan yang ada dalam diri seorang remaja. Dalam kegiatan sosial keagamaan itu sendiri mengajarkan kita bahwa dari setiap kegiatan sosial yang berkaitan dengan keagamaan akan memberikan kita pemahaman tentang nilai budi luhur yang terkandung di dalamnya dan mengajarkan kita tentang pembentukan kepribadian melalui kegiatan tersebut.

⁹ Yayasan Islah Bina Umat, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bogor: SABIQ, 2011), hlm. 420.

Ilmu psikologi menjelaskan bahwa dari setiap peristiwa yang terjadi serta lingkungan sekitar memberikan pengaruh terhadap kepribadian seseorang. Ada dua teori yang mengemukakan hal tersebut, yaitu:

1. Teori Belajar

Ide utama dalam teori belajar adalah bahwa perilaku seseorang sekarang adalah hasil dari pengalaman sebelumnya. Dalam situasi tertentu, seseorang belajar perilaku tertentu, yang seiring dengan berjalannya waktu mungkin akan menjadi kebiasaan.¹⁰ Melalui kegiatan yang memberikan dampak positif akan memberikan pelajaran tersendiri terhadap perilaku seseorang sesuai dengan pengalaman dan pelajaran yang ia dapat.

2. Teori Kognitif

Pendekatan kognitif menyatakan bahwa perilaku seseorang akan tergantung pada cara dia memahami situasi sosial. Teori ini menekankan pentingnya bagaimana individu memahami lingkungan sosialnya.¹¹ Setiap lingkungan sosial yang baik, akan memberikan dampak yang baik kepada masyarakatnya. Sebaliknya pula, apabila lingkungan sosialnya buruk, akan memberikan dampak yang buruk terhadap masyarakatnya.

Sesuai dengan prinsip pertumbuhannya, seorang remaja menjadi dewasa memerlukan pembinaan sesuai dengan prinsip yang dimilikinya, yaitu:

¹⁰Shelly E. Taylor dkk, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 7.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 8.

a. Prinsip Biologis

Remaja yang sedang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan sangat memerlukan dorongan dan motivasi dalam membentuk kepribadian yang lebih baik.

b. Prinsip Daya

Sejalan dengan sudah sempurnanya pertumbuhan fisik dan psikisnya, maka remaja yang akan menginjak usia dewasa akan berpikir bahwa dirinya adalah yang paling benar dalam segala hal dan ingin di akui oleh setiap anggota masyarakat yang ada. Pada hakikatnya, remaja yang menginjak usia ini belum sempurna dalam hal mengurus dirinya sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari pihak lain.

c. Prinsip Eksplorasi

Kemantapan dan kesempurnaan perkembangan potensi manusia yang dibawanya sejak lahir baik jasmani maupun rohani memerlukan pengembangan melalui pemeliharaan dan latihan. Timbulnya agama pada remaja menurut beberapa para ahli adalah remaja dilahirkan bukanlah sebagai makhluk yang religius. Seperti yang dikemukakan beberapa teori mengenai pertumbuhan agama pada remaja itu antara lain:

1. Rasa Ketergantungan

Teori ini dikemukakan oleh Thomas melalui teori *four wishes*.

Menurutnya manusia dilahirkan ke dunia ini memiliki 4 keinginan.

- a. Keinginan untuk perlindungan.
- b. Keinginan untuk pengalaman baru.
- c. Keinginan untuk mendapat tanggapan.
- d. Keinginan untuk dikenal.

2. Instink Keagamaan

Menurut Wood Worth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink diantaranya instink keagamaan.¹²

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa remaja bukanlah merupakan bahan jadi yang sudah pasti memberikan kebahagiaan kepada orang di sekitarnya. Akan tetapi remaja adalah merupakan bahan yang harus diproses sehingga terbentuk menjadi bahan jadi yang siap memiliki dan mengamalkan nilai agama. Jika tidak karena pengalaman dan bantuan dari setiap kegiatan yang dilakukan dalam memberikan informasi keagamaan, maka kemungkinan remaja akan menjadi ujian bagi semua kalangan yang berkaitan sehingga mengganggu ketenangan atau kebahagiaan hidupnya.

Dalam diri manusia banyak potensi-potensi yang perlu dikembangkan seperti rasa intelek, rasa susila, rasa harga diri, rasa agama dan rasa sosial.

¹²Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 41-42.

Tetapi potensi yang tidak bisa dibiarkan dan dipandang jauh lebih penting adalah rasa keagamaan yang sangat penting ditanamkan sejak dini kepada remaja melalui kegiatan sosial keagamaan yang ada di lingkungan sekitarnya hidup.

D. Bentuk-bentuk Kegiatan Sosial Keagamaan

Banyak sekali bentuk-bentuk dari kegiatan sosial keagamaan tersebut, disini penulis akan menjelaskan beberapa jenis kegiatan sosial keagamaan, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengajian

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok orang membaca Al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Dalam pengajian terdapat do'a untuk dikirimkan kepada ahli kubur agar diampuni dosa-dosanya.

2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah-ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Muharram dan lain sebagainya.

3. Rohis (rohani Islam)

Rohis adalah suatu organisasi yang terdapat di sekolah yang di dalamnya membahas permasalahan agama. Kegiatan rohis biasanya dilaksanakan oleh sekolah, anggotanya juga berasal dari kalangan anak-anak dan remaja di lingkungan itu tersebut.

Disisi lain, bentuk-bentuk dari kegiatan sosial keagamaan ini dibagi ke dalam empat bagian, yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

a. Kegiatan harian

1. Membaca Al-qur'an secara tadarus antara shalat magrib dan isya
2. Shalat berjamaah di mesjid

b. Kegiatan mingguan

1. Infaq dan sedekah setiap hari jum'at
2. Gotong royong
3. Menerima bimbingan dari penceramah dengan materi bernuansa islami

c. Kegiatan bulanan

Khusus kegiatan bulan ramadhan:

1. Buka puasa bersama
2. Shalat dan tarawih di masjid
3. Tadarus
4. Ceramah ramadhan

d. Kegiatan tahunan

1. Peringatan Isra Mi'raj

2. Peringatan Maulid Nabi

3. Peringatan nujulul qur'an

Metode yang digunakan islam dalam mendidik jiwa adalah menjalin hubungan terus-menerus antara jiwa dan Allah disetiap saat dalam segala aktivitas, dan pada setiap kesempatan berfikir semua itu berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap dan gaya hidup individu. Itulah sistem ibadah, sistem berfikir, sistem aktivitas semua berjalan seiring bersama dasar-dasar pendidikan yang integral dan seimbang.¹³

E. Tujuan Kegiatan Sosial Keagamaan

Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka menciptakan manusia yang lebih bertaqwa.

1. Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan diaktifkan secara optimal.
2. Menambah ilmu pengetahuan agama.
3. Menjalin silaturahmi.
4. Mengisi waktu luang remaja.

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, fisik maupun psikis. Walaupun dengan keadaan yang demikian, ia telah memiliki kemampuan bawaan yang bersifat laten. Potensi bawaan ini memerlukan pengembangan melalui pembinaan dan pemeliharaan yang mantap terlebih pada usia remaja.

¹³Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 159.

Kegiatan sosial keagamaan ini juga adalah salah satu sarana bagi remaja untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, karena dalam kegiatan ini ada pembinaan kepribadian bagi remaja itu sendiri. Oleh karena itu, seorang remaja harus lebih berpikir untuk kebaikan dirinya dan untuk masa depannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 148:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۖ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ أَيْنَ مَا تَكُونُوا

يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٤٨﴾

Artinya: Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan, di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. (Q.S Al-Ahzab: 21)¹⁴

F. Jiwa Keagamaan Pada Remaja

Ahli psikologi agama Zakiyah Darjat membadakan dua orientasi agama, yakni orientasi ekstrinsik dan intrinsik. Orientasi ekstrinsik adalah ciri dari orang yang cenderung menggunakan agama sebagai tujuan akhir mereka. Orang dengan orientasi ini menganggap agama bermanfaat dalam berbagai hal, karena agama memberikan ketenangan, memberikan panduan cara bersosialisasi dan pencarian kebenaran. Sedangkan orientasi intrinsik adalah orang menentukan maksud utama pada agama. Mereka sebisa mungkin membawa ajaran-ajaran agama yang diyakininya kedalam perilaku kehidupan sehari-hari di masyarakat. Seseorang yang memiliki orientasi ini berupaya

¹⁴ Yayasan Islah Bina Umat, *Op.Cit.*, hlm. 23.

untuk menginternalisasi agama yang diyakini dan mengikutinya secara total dalam hati dan pikirannya selalu berpedoman pada agama.¹⁵

Aspek agama sangat mempengaruhi kehidupan manusia, diaktakan demikian karena taatnya manusia terhadap agamanya akan lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungannya dan sosial keagamaannya atau tempat seseorang itu banyak melakukan aktivitas sehari-hari. Dari substantif ini keagamaan remaja akan terlihat baik dan benar apabila:

1. Bahwa untuk melaksanakan perintah agama terlebih dahulu datang dari jiwa sendiri.
2. Lingkungan yang taat beragama, karena biar bagaimanapun suatu lingkungan akan menentukan karakteristik suatu masyarakat.
3. Tingkat pengetahuan tentang agama itu benar-benar diketahui dan bukan hanya sekedar mengetahui.
4. Pengamalan tentang ajaran-ajaran yang ada dalam agama harus benar-benar dilaksanakan.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian relevan atau penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah-masalah penelitian yang dilakukan terhadap penelitian yang dilakukan sekarang dan terdapat kaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun kajian terdahulunya adalah sebagai berikut:

¹⁵ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 53.

1. Skripsi oleh Muslimah tahun 2014 dengan judul “Pembinaan Keagamaan Remaja Di Desa Trans Aliaga IV Kabupaten Padang Lawas”. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa remaja dapat dibina melalui keagamaan dan berbagai pengamalan-pengamalan yang berkaitan dengan agama.
2. Skripsi oleh Yanti Agusnabert Lubis tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap percaya Diri Remaja Di Kelurahan Hutatonga Kecamatan Batang Angkola”. Hasil dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bimbingan keagamaan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri seorang remaja, melalui bimbingan yang dilakukan berbagai pihak yang ikut serta dalam melaksanakan bimbingan keagamaan.
3. Skripsi oleh Naimatul Wardiah tahun 2016 dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Perkembangan Sosial Dan Akhlak Remaja Di Desa Beringin Perikanan Kecamatan Rao Selatan kabupaten Pasaman”. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa bagaimana dukungan teman sebaya terhadap kehiduapan sehari-hari seorang remaja dalam perkembangan sosial dan akhlaknya, serta hubungan timbal balik antara teman sebaya dengan remaja melalui dukungan sosial. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dukungan teman sebaya terhadap perkembangan sosial dan akhlak remaja sangat mempengaruhi kepribadian diri seorang remaja.

Kaitan eratnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah bahwa dari ketiga penelitian terdahulu di atas, sama-sama menjelaskan tentang pembinaan kepribadian remaja, perbedaannya hanya kegiatan atau

faktor pendorong pembinaan kepribadian remajanya saja, seperti penelitian oleh Yanti Agusnabert Lubis yang membina remaja melalui bimbingan keagamaan dan Naimatul Wardiah yang membina remaja melalui dukungan teman sebaya. Sedangkan penelitian oleh Muslimah hampir sama dengan peneliti sekarang, hanya saja penelitian oleh Muslimah lebih luas cakupannya, dan peneliti sekarang hanya membina kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan. Ketiga penelitian diatas menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif, sama halnya dengan metode yang dilakukan oleh peneliti sekarang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai Maret 2017 sampai dengan November 2017. Agar lebih jelas, dapat dilihat pada tabel lampiran III.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti dengan rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Dari kajian tentang defenisi-defenisi tersebut dapatlah disintetiskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹

¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.² Data yang diperoleh dipaparkan secara deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi tertentu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian yaitu Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua macam sumber data yaitu sumber data primer dan skunder. Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau kuesioner lisan yang biasa dilakukan oleh peneliti.³ Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan dengan teknik wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah remaja laki-laki sebanyak 25 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar atau di

²Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 54.

³Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 42.

atas 100, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.⁴ Maka, peneliti mengambil 25% jumlah remaja, dan itulah alasan peneliti mengapa mengambil jumlah remaja sebanyak 25 orang sebagai informan penelitian.

2. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁵ Adapun yang menjadi sumber data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan kepala lurah serta orangtua dari remaja di Kampung Teleng Wek III kota Padangsidimpuan.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan di Kampung Teleng. Sejalan dengan hal tersebut, maka yang menjadi subjek penelitian ini adalah remaja dan anggota masyarakat di luar remaja Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan.

Sedangkan dalam hal unit analisis tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, dimana unit analisis yang dipandang sudah mewakili seluruh kelompok yang ada dalam masyarakat. Penetapan unit analisis dilaksanakan secara *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan subjektif dari penulis.⁶ Alasan peneliti menggunakan *purposive sampling* karena dari berbagai objek penelitian yang menjadi data primer maupun skunder penelitian ini adalah orang-orang yang tidak selalu peneliti jumpai di lapangan,

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 134.

⁵Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.

⁶Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

untuk menghindari hal tersebut dan agar peneliti dapat mengumpulkan data dengan cepat dan tepat, maka peneliti menggunakan *purposive sampling* sebagai pengambilan sampel yang peneliti anggap sudah mewakili dari keseluruhan sampel, serta menjaga efisiensi waktu.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁷ Wawancara atau *interview* adalah suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guidance* (paduan wawancara).⁸ Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur. Cirinya kurang diinterupsi dan arbitrer. Wawancara semacam ini digunakan untuk menentukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, penafsiran kembali, pendekatan baru, pandangan ahli, atau perspektif tunggal.⁹

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 126.

⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193-194.

⁹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

2. Observasi

Seringkali orang mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologi observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Didalam artian penelitian, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara.¹⁰ Pada penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat dan tidak menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamati. Berperanserta sebagai pengamat dalam hal ini tidak sepenuhnya sebagai pemeran serta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Ia sebagai anggota pura-pura, jadi tidak melebur dalam arti sesungguhnya.¹¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat dikelola, mensintesiskannya, memvariasi dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

¹⁰Suharsini Arikunto, *Op.Cit.*, hlm. 128.

¹¹ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 177.

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeks.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data dan kategorisasi data.

a. Reduksi data

1. Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
2. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat ditelusuri data atau satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer tersebut.

b. Deskripsi data menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

c. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum pasti sehingga diteliti menjadi jelas.

Dalam analisis data, kita harus memilah-milah data itu dan memadukannya kembali. Masalah ini tidak akan muncul jika deskripsi dan klasifikasi tidak berakhir dalam analisis itu namun harus diingat bahwa dalam analisis kita bertujuan untuk menghasilkan sesuatu yang dianalisis. Untuk keperluan itulah kita perlu membuat kaitan-kaitan antara membangun blog konsep-konsep dari analisis kita. Untuk itu perlu kiranya dimanfaatkan penyajian grafis sebagai alat yang ampuh dalam menganalisis konsep dan kaitan-kaitannya.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibilitas*) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Untuk menetapkan keabsahan data, data diperlukan pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transfrability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Peningkatan kepercayaan penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

2. Ketekunan/berdasarkan pengamatan

Berdasarkan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal ini berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang sering dilakukan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari

berbagai pandangan. Dengan kata lain, bahwa dengan triangulasi peneliti dapat *me-rechek* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai variasi pertanyaan.
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data.
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹²

¹²*Ibid.*, hlm. 327-332.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

Uraian berikut merupakan gambaran umum tentang lokasi penelitian terkait dengan Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah remaja kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

1. Letak Geografis Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan

Kampung Teleng adalah salah satu kelurahan yang ada di kota Padangsidimpuan, tepatnya kelurahan Wek III. Asal mula mengapa dinamakan Kampung Teleng adalah karena letak pertapakan rumah yang dahulunya tidak rata, hampir sama dengan jalan yang mendaki, sehingga warga setempat menamakan kampung ini sebagai Kampung Teleng. Sampai saat ini masih diberikan nama yang sama, biarpun keadaan goeografisnya sudah tidak miring lagi. Adapun letak geografis Kampung Teleng Wek III adalah sebagai berikut:

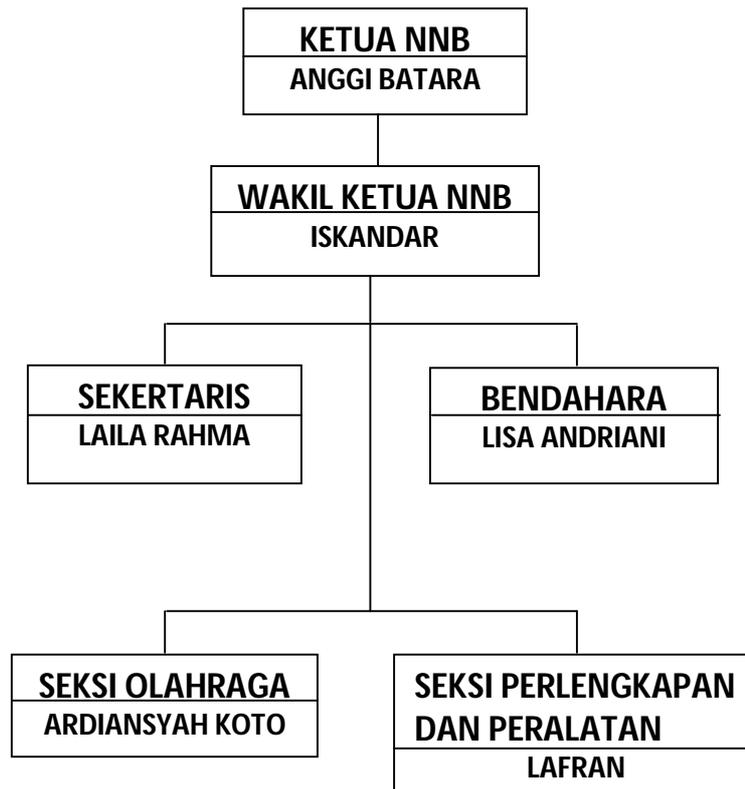
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wek II.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wek IV.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Wek II.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Aek Sibontar.¹

¹Bapak Ramadan, Lurah Wek III, *Wawancara*, Tanggal 09 oktober 2017.

3. Struktur Organisasi Naposo Nauli Bulung (NNB) Kampung Teleng

Wek III Kota Padangsidempuan

STRUKTUR NNB WEK III KOTA PADANGSIDIMPUNAN



Sumber: Data organisasi struktur Naposo Nauli Bulung Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan kepengurusan priode 2016-2017.

Naposo Nauli Bulung atau yang akrab dipanggil sebagai NNB adalah suatu organisasi keremajaan yang ada di desa tertentu dan dipilih melalui pemilihan oleh anggota remaja yang ada di desa tersebut dan anggota yang bersangkutan didalamnya. Bagan diatas menunjukkan bahwa Kampung Teleng memiliki organisasi keremajaan, mulai dari ketua sampai seksi-seksi tertentu.

4. Nama-nama Alim Ulama Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan

Pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan tidak lepas dari bantuan para alim ulama setempat, mereka juga ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, demi terciptanya kegiatan yang baik dan sesuai dengan ajaran agama atau syariat islam. Berikut adalah tabel nama-nama alim ulama Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan.

Tabel. 1

NAMA-NAMA ALIM ULAMA KAMPUNG TELENG WEK III KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2017

No	NAMA	KET
1	Syaiful Tanjung	Pengurus Mesjid
2	Anas Pohan	Guru SD
3	Muslim Tanjung	Guru Pengajian
4	Sawaluddin Siregar	Ustadz
5	Mawardy Koto	Guru Madrasah
6	Mikrat. S	Pengurus Mesjid

Sumber: Data kantor Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan tahun 2017.

Agama yang dianut penduduk Kelurahan Wek III adalah Islam 2.165 orang, Katolik 10 orang, Budha 54 orang. Mata pencaharian masyarakat Kelurahan Wek III rata-rata Wiraswasta.²

5. Nama-Nama Mesjid Di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan

Kegiatan sosial keagamaan terkadang dapat dilaksanakan di mesjid, karena ada beberapa kegiatan yang memang dapat dan harus dilaksanakan di

² Data kantor Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan tahun 2017.

mesjid. Berikut adalah nama-nama mesjid yang aktif dalam setiap pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan.

Tabel. 2

**NAMA-NAMA MESJID DI KAMPUNG TELENG WEK III KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

NO	NAMA MESJID	KETERANGAN
1	Mesjid SKM (Al-Jihad)	Aktif
2	Mesjid Muhajirin	Aktif
3	Mesjid Nurul Huda	Aktif

Sumber: Data kantor Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan 2017.

**6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kelurahan Wek III Kota
Padangsidimpuan**

Manusia dalam setiap perkembangannya dapat dilihat dari segi usianya, karena dari usia kita dapat melihat jumlah kelompok umur yang ada dalam suatu tempat atau lingkungan. Berikut adalah jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan.

Tabel. 3

**TABEL JUMLAH JIWA MENURUT KELOMPOK UMUR
KELURAHAN WEK III KOTA PADANGSIDIMPUAN**

No	Kelompok Usia	Jumlah
1	0-1 Tahun Mengikuti Kegiatan Posyandu	28
2	0-1 Tahun Tidak Mengikuti Kegiatan Posyandu	12
3	1-5 Tahun Mengikuti Kegiatan Posyandu	108

4	1-5 Tahun Tidak Mengikuti Kegiatan Posyandu	7692
5	7-18 Tahun Laki-laki Masih Sekolah	80
6	7-18 Tahun Laki-laki Tidak sekolah	197
7	7-18 Tahun Perempuan Masih Sekolah	215
8	7-18 Tahun Perempuan Tidak Sekolah	1
9	60 tahun Keatas	156

Sumber: Data kantor Kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan 09 Oktober 2017.

7. Jumlah Jiwa Penduduk Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan

Dari Segi Pendidikan

Berikut ini adalah jumlah penduduk Kampung Teleng dilihat dari segi pendidikan, karena dari segi ini juga dapat diketahui berapa jumlah penduduk dalam suatu tempat atau lingkungan.

Tabel. 4

JUMLAH PENDUDUK KAMPUNG TELENG WEK III KOTA PADANGSIDIMPUNAN DARI SEGI PENDIDIKAN

NO	KATEGORI	JUMLAH
1	Tidak Tamat SD	21
2	Tamat SD-SLTP	180
3	Tamat SLTA	345
4	Wanita Usia Subur 15-49 Tahun	656
5	Laki-laki	1.217
6	Perempuan	1.164

m

Sumber: data kelurahan Wek III Kota Padangsidempuan tahun 09 Oktober 2017.

B. TEMUAN KHUSUS

1. Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda-beda, ada yang baik dan ada yang buruk. Kepribadian ini bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, melainkan dibentuk dan dipelajari melalui interaksi dengan lingkungannya, khusus lingkungan sosial dan termasuk lingkungan keluarga.

Seorang remaja sangat membutuhkan pembinaan terhadap kepribadiannya, dilihat dari segi pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa ini remaja sangat mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena persepsi seorang remaja itu sebagian besar karena adanya stimulus yang ia dapat dari apa yang ia lihat dan pelajari.

Oleh karena itu, seorang remaja harus memiliki pengetahuan dan pembelajaran serta pengalaman yang baik untuk mendapat stimulus yang dimaksud diatas. Melalui kegiatan sosial keagamaan akan memberikan hal positif bagi kepribadian seorang remaja. Dalam hal kegiatan sosial keagamaan ini, akan memberikan pelajaran serta pengalaman yang baru dari setiap kegiatan yang ia ikuti. Tanpa disadari, dengan sendirinya akan membentuk kepribadian dan mendapat stimulus-stimulus yang baik dari kegiatan yang diikuti, serta akan menimbulkan sikap interaksi yang baik

sebagai masyarakat pada umumnya, juga bisa menempatkan atau memfungsikan dirinya sebagai *Agen of Change* (agen perubah).

Pentingnya pembinaan kepribadian bagi seorang remaja dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam hal ini dilihat dari kegiatan sosial keagamaannya. Kegiatan tersebut akan membina juga memberikan proses pembelajaran yang baik terhadap kepribadian remaja.

Sebagaimana wawancara dengan saudara Ahmad Rizal sebagai remaja di Kampung Teleng bahwa:

Aku sering mengikuti kegiatan sosial keagamaan, banyak sekali kegiatan disini yang bisa mengisi waktu luang remaja daripada mengahabiskan waktu kepada yang tidak bermanfaat. Menurut saya kegiatan sosial keagamaan itu sangat penting bagi remaja, karena banyak sekali pekerjaan yang dilakukan remaja diluar sana yang membuat mereka berperilaku jahat. Daripada melakukan perbuatan yang tidak disukai orang, mendingan mengikuti kegiatan yang ada.³

Begitu juga wawancara dengan Bapak Lurah Wek III Kota Padangsidempuan bahwa:

Remaja sangat perlu dibina, dilihat dari kepribadian remaja yang ada pada saat sekarang ini, sangat memprihatinkan sekali. Seharusnya lebih banyak kegiatan lebih bagus, karena akan membuat remaja sibuk dengan kegiatannya. Karena lingkungan remaja disini sangat banyak dipengaruhi oleh perkembangan zaman, sangat sulit untuk mengontrol mereka. Kegiatan sosial keagamaan adalah salah satu program kelurahan, yang mestinya harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh remaja-remaja disini, sehingga remaja akan bisa diawasi dan dikontrol.⁴

Sejalan dengan wawancara kepada saudara Ilham Syaputra Koto sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

³Ahmad Rizal, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

⁴Ramadan, Lurah Wek III Kota Padangsidempuan, *Wawancara*, Tanggal 05 Oktober 2017.

“Ada beberapa kegiatan yang selalu dilaksanakan disini, seperti peringatan hari besar Islam, pengajian, perayaan hari kemerdekaan dan lain sebagainya. Kegiatan itu mengajak remaja untuk melakukan aktivitas yang baik, sehingga mereka lupa kepada kegiatan yang menyimpang.”⁵

Sesuai dengan hasil wawancara kepada saudara Ahmad Rizal dan Ilham Syaputra Koto serta Bapak Lurah Wek III, yaitu Bapak Ramadan diatas, menjelaskan bahwa kegiatan sosial keagamaan sangat penting bagi remaja, karena dapat mengisi waktu luang remaja. Kegiatan sosial keagamaan juga memberikan dampak yang positif bagi remaja, karena dapat mengajak mereka untuk melakukan aktivitas yang baik, serta remaja dapat dikontrol melalui kegiatan sosial keagamaan yang ada. Pentingnya kegiatan sosial keagamaan ini bagi remaja harus sebanding dengan perkembangan zaman, karena remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.

Kemudian wawancara yang lain dengan saudara Abdul Hazmi sebagai remaja di Kampung Teleng bahwa:

Memang banyak kegiatan disini, tapi tidak semua aku ikuti, hanya sebagian saja. Tapi memang ada kegiatan yang sangat penting yang harus diikuti, misalnya peringatan hari besar Islam, ceramah dari ustadz, karena itu memberikan pelajaran tentang agama, jadi bisa membantu remaja mendapat pelajaran atau siraman rohani. Kegiatan kayak gini bisa mempengaruhi remaja, apalagi prilakunya, biarpun cuma sementara, tapi maunya kegiatan ini harus sering-sering dilakukan, supaya remaja sadar.⁶

Seterusnya wawancara dengan saudara Zulfikar Hasibuan sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

⁵ Ilham Syaputra Koto, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

⁶ Abdul Hazmi, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 oktober 2017.

Aku sering mengikuti kegiatan disini, tapi sering juga aku tidak ikut. Klo kegiatan kayak gini memang ada pengaruhnya sama remaja, kayak lupa gitu mereka sama kerjaannya yang buruk itu, terus baiklah itu kepribadiannya biarpun cuma sebentar, maunya sering aja dibuat kegiatan kayak gini, biar lupa terus mereka sama kegiatan buruk nya.⁷

Dikesempatan lain wawancara dengan Ibu Anni Kholilah sebagai orangtua remaja dari Abdul Hazmi bahwa:

Anak etek pernah mengikuti kegiatan seperti itu, tapi jarang. Sering etek ingatkan sama anak etek biar selalu ikut, tapi kadang terpengaruh sama teman-temannya yang tidak mau ikut itu. Memang ada perubahan klo anak etek ikut kegiatan itu, seperti klo udah pulang ke rumah, mau tiba-tiba sholat, bantuin orangtua, tapi sebentar aja, besok-besoknya udah gak gitu lagi. Maunya ikut terus anak etek kegiatan kayak gitu, biar baik terus anak etek.⁸

Dari ketiga wawancara diatas, yaitu dengan saudara Abdul Hazmi dan Zulfikar Hasibuan serta Ibu Anni Kholilah menerangkan bahwa kegiatan sosial keagamaan memberikan pengaruh atau dapat membina kepribadian remaja, dilihat dari segi perilaku remaja. Kegiatan sosial keagamaan ini memberikan pemahaman kepada remaja bahwa kepribadian mereka dapat terbina melalui kegiatan tersebut, dengan bukti bahwa setiap dari mereka memiliki perubahan yang baik setelah selesai mengikuti kegiatan.

Kemudian wawancara dengan saudara Risky Kurniawan sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

Kegiatan memang perlu diadakan, karena hampir dari semua kegiatan memberikan remaja dampak yang baik. Banyak sekali remaja disini yang menyimpang, karena sudah terpengaruh sama lingkungannya yang buruk. Sudah ada yang mengkonsumsi narkoba, merokok, pacaran, begadang di warnet, ugal-ugalan dan lainnya. Oleh karena itu, penting sekali ada pencegah remaja untuk tidak

⁷Zulfikar Hasibuan, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

⁸Anni Kholilah, Orangtua Rmaja Di Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 Otober 2017.

melakukan itu lagi, dan menurut saya, kegiatan sosial keagamaan ini adalah salah satu cara untuk mereka tidak melakukan perbuatan itu lagi, karena kegiatan ini mengisi waktu luang remaja yang kosong.⁹

Disisi lain, ada wawancara dengan saudara Heky Sutomo sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

Menurut saya, semua kegiatan itu penting, karena apapun yang terjadi, semua kegiatan pasti memberikan dampak yang positif bagi remaja. Terkecuali remaja yang tidak mengambil hikmah dari apa yang ia lakukan. Semua memang tergantung pada remajanya, tapi memotivasi remaja melalui kegiatan sosial keagamaan adalah salah satu cara yang baik untuk remaja.¹⁰

Kemudian wawancara yang berbeda dari saudara Eka Putra sebagai remaja kampung Teleng bahwa:

Aku gak pernah ikut kegiatan itu sama sekali, karena itu tidak penting. Masih banyak lagi kerjaan diluar sana yang lebih penting dibandingkan itu. Kalo masalah pembinaan kepribadian, di sekolah pun dibina nya itu, jadi gak usah ikut pun gak papa. Selagi masih muda, nanti adanya itu waktu biar bertaubat.¹¹

Dalam saat yang bersamaan, wawancara juga dengan saudara Fahrur

Rozi sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

“kalo aku sih gak perlu kegiatan kayak gitu, tergantung sama kitanya itu semua, kalo memang baik pribadi nya, baiklah, tapi kalo buruk, ya buruklah. Menurut ku gak terlalu penting kegiatan kayak gitu dah, lagian adanya orangtua yang mendidik kita di rumah, itu aja udah cukup.”¹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara kepada saudara Risky Kurniawan dan saudara Heky Sutomo bahwa mereka adalah remaja yang aktif mengikuti kegiatan

⁹Risky Kurniawan, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 oktober 2017.

¹⁰Heky Sutomo, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 oktober 2017.

¹¹Eka Putra, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 oktober 2017.

¹²Fahrur Rozi, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 oktober 2017.

sosial keagamaan yang ada. Dilihat dari segi kepribadiannya, mereka memang anak yang baik, sopan dan santun serta patuh kepada orangtua. Interaksi dengan masyarakatnya juga sangat baik, itu dapat dilihat dari masyarakat yang percaya kepada mereka dan sering tegur sapa. Berbeda dengan saudara Eka Purta dan Fahrur Rozi yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosial keagamaan sama sekali, mereka lebih sering menghabiskan waktu dengan hal-hal yang tidak bermanfaat, seperti berkumpul dengan teman sebaya dan menceritakan masalah yang tidak penting, ugal-ugalan dijalanan, serta menghabiskan waktu di warnet sampai berjam-jam.¹³

Dari perbedaan observasi diatas, dapat dijelaskan bahwa ada perbedaan antara remaja yang sering mengikuti kegiatan sosial keagamaan dengan remaja yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosial keagamaan sama sekali. Oleh karena itu, kegiatan sosial keagamaan memang sangat penting bagi kepribadian remaja, terutama dalam hal berinteraksi dengan masyarakat juga dalam hal menghindari remaja untuk melakukan perilaku menyimpang.

Kemudian ada beberapa remaja yang berpendapat sama dan diwakilkan wawancara dengan saudara Mulia Tanjung remaja Kampung Teleng bahwa:

Sudah tentu kegiatan itu penting bagi kepribadian remaja, karena disana kita akan belajar, berkumpul bersama dan saling berbagi pengalaman. Lagian kita melakukan kegiatan ini bukan merupakan hal yang sia-sia, pasti banyak orang yang senang melihat remaja

¹³ *Observasi*, Tanggal 02 Oktober 2017 di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.

aktif dalam kegiatan, apalagi orangtua kita. Selagi masih bermanfaat, pasti penting bagi remaja.¹⁴

Dikuatkan dengan wawancara kepada Bapak Midun sebagai orangtua remaja di Kampung Teleng bahwa:

Usia remaja sangat mudah terpengaruh kepada lingkungannya, karena banyak teman yang mengajak kepada yang tidak baik dan pengaruh teknologi. Jika memang perlu, setiap remaja harus diwajibkan mengikuti kegiatan, supaya mereka memiliki pengetahuan yang lebih, dan pengalaman yang baik. Kegiatan ini kan bersifat positif, jadi apa salahnya jika remaja itu sangat dianjurkan untuk mengikuti kegiatan itu.¹⁵

Dilihat dari hasil kedua wawancara diatas, menerangkan bahwa pentingnya kegiatan sosial keagamaan bagi kepribadian remaja, karena akan memberikan dampak yang positif bagi remaja itu sendiri, baik itu dari segi pembelajaran, pengamalan, juga pengalaman dari apa yang ia dapatkan di kegiatan tersebut.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, menerangkan bahwa apabila seseorang sering mengikuti kegiatan sosial keagamaan, maka ia akan memiliki perbedaan dari segi kepribadian dengan remaja yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosial keagamaan sama sekali.¹⁶ Oleh karena itu, pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan sangatlah penting dan harus terus dibina agar remaja tercegah untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang.

¹⁴Mulia Tanjung, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 oktober 2017.

¹⁵Midun, Orangtua Remaja Di Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 Oktober 2017.

¹⁶ *Observasi*, Tanggal 02 Oktober 2017 di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan.

2. Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan

Kepribadian diartikan sebagai kualitas perilaku individu yang tampak dalam melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, interaksi dengan masyarakat, pengambilan keputusan yang baik, juga sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Melalui kegiatan sosial keagamaan tersebut, akan membina kepribadian seorang remaja dengan proses pembelajaran dan pengamalan pengetahuan yang dapat ia ambil dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Ada beberapa perubahan kepribadian remaja yang dapat dilihat melalui kegiatan sosial keagamaan, sesuai dengan wawancara kepada Bapak Khoiruddin sebagai orangtua remaja di Kampung Teleng bahwa:

Saya selalu menyuruh anak saya untuk selalu mengikuti setiap kegiatan yang ada, karena saya melihat ada bebera perbedaan antara yang sering ikut sama yang tidak. Dari pandangan saya sendiri, perbedaannya itu adalah anak saya lebih pandai begaul dengan masyarakat, orang-orang juga punya pandangan baik kepada anak saya. Ada juga kepribadiannya yang berubah, seperti jarang keluar rumah malam-malam, sering ke mesjid, lebih patuh lagi kepada orang tua.¹⁷

Sejalan dengan wawancara kepada saudara Prayudi sebagai remaja di Kampung Teleng bahwa:

Saya merasakan ada beberapa yang saya dapatkan juga ada perubahan pada diri saya setelah mengikuti kegiatan yang ada, misalnya seperti lebih mudah beradaptasi dengan masyarakat, mendapat ilmu yang baru atau pelajaran baru, pengalaman yang berharga, masyarakat juga lebih percaya lagi kepada saya, karena saya aktif dalam kegiatan.¹⁸

¹⁷ Khoiruddin, Orangtua Remaja Di Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 Oktober 2017.

¹⁸ Prayudi, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 02 oktober 2017.

Dari hasil wawancara diatas menerangkan bahwa ada beberapa hal yang didapatkan oleh remaja setelah mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Seperti wawancara dengan Bapak Khoiruddin yang menjelaskan bahwa anaknya memiliki perubahan, yaitu interaksi yang baik dengan masyarakat, penyesuaian terhadap lingkungan dan perubahan tingkah laku. Sedangkan wawancara dengan saudara Prayudi menjelaskan tentang perubahan perilaku terhadap dirinya, seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan, kepercayaan dari masyarakat, mendapat pelajaran, pengalaman serta pengamalan ilmu yang ia dapat.

Dalam wawancara lain, saudara David Koto sebagai remaja Kampung Teleng mengatakan:

Setiap kegiatan yang aku ikuti, pasti ada hasil yang saya dapatkan dari kegiatan tersebut. Ketika mengikuti kegiatan itu, disana saya mengambil banyak hikmah. Berkumpul dengan orang-orang yang berbeda dan melakukan hal yang sama dalam satu kegiatan, disana dituntut untuk bekerjasama, saling menghargai dan tolong menolong, disiplin serta mengukur kemampuan yang saya miliki sampai sebatas mana. Kemudian disana juga mengajarkan saya pemahaman baru mengenai kepercayaan diri untuk melakukan sesuatu di depan banyak orang.¹⁹

Sejalan dengan itu, ada juga wawancara dengan Lurah Wek III Kota Padangsidimpuan yang mengatakan bahwa:

Saya sering memperhatikan kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja disini, karena ada beberapa acara yang harus saya hadiri dalam kegiatan itu. Ketika proses pelaksanaan kegiatan saya melihat remaja sangat akur, saling bekerjasama dan membantu, lain hal jika diluar kegiatan, seperti orang yang tidak acuh sama sekali. Disini memberikan pelajaran bagi remaja untuk saling berbagi dan memahami pentingnya arti kehidupan sosial, saling membutuhkan satu sama lain. Saya akui, kegiatan sosial keagamaan memang sangat

¹⁹David Koto, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

berpengaruh terhadap kepribadian remaja dari apa yang saya lihat dan saya amati.²⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas, menerangkan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan, remaja mendapat pembinaan yang secara langsung tidak disadari oleh remaja itu sendiri. Sesuai dengan wawancara kepada saudara David Koto dan Bapak Lurah yang memiliki hasil yang sama, yaitu seorang remaja mendapat pemahaman tentang pentingnya hidup bersosial, saling tolong menolong, saling menghargai, disiplin, percaya serta memiliki tanggung jawab yang sama yang harus dituntaskan bersama.

Pada kesempatan lain, ada wawancara dengan saudara Mubarak sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

Yang pastinya ada perubahan dari sikap remaja setelah mengikuti kegiatan itu, baik seperti lebih rajin, lebih mandiri, mudah bergaul, dan bisa mengontrol diri sendiri. Saya bersyukur ada kegiatan seperti itu, karena sangat membantu saya dalam mengembangkan ilmu yang saya miliki. Jika bisa, kegiatan seperti itu harus menjadi aktivitas sehari-hari remaja, supaya mereka lebih aktif lagi menjalankan tugasnya.²¹

Dikuatkan dengan wawancara kepada saudara Zul Fadli Hasian sebagai remaja Kampung Teleng yang mengatakan bahwa:

Kegiatan sangat membantu remaja, apalagi dalam berkomunikasi sesama remaja atau dengan masyarakat. Kadang saya gak kenal sama seseorang itu, tapi karena saya ikut dalam melaksanakan kegiatan, saya jadi tau satu sama lain dengan remaja yang ada di Kampung Teleng ini. Kegiatan ini juga menambah jumlah teman saya, membuat saya lebih akrab lagi dengan remajanya. Setiap kegiatan pasti mengubah pola pikir saya, ada saja yang menambah pengetahuan dan ilmu saya, baik dari segi kehidupan sehari-hari,

²⁰Ramadan, *Wawancara*, Tanggal 05 Oktober 2017.

²¹Mubarak, , Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

cara berteman, beradaptasi dengan orang-orang baru, dan berbicara dengan masyarakat disini.²²

Sesuai dengan wawancara diatas, wawancara kepada saudara Mubarak dan saudara Zul Fadli Hasian membuktikan bahwa setiap remaja yang mengikuti kegiatan sosial keagamaan memiliki perubahan dari segi kepribadian, sikap juga tingkahlaku. Banyak hasil yang didapatkan oleh remaja dari kegiatan yang mereka ikuti, seperti saudara Mubarak yang mendapat perubahan, seperti lebih mandiri, lebih mudah bergaul, lebih rajin dan bisa mengontrol diri sendiri. Sedangkan saudra Zul Fadli Hasian yang mendapat perubahan dari segi kehidupan sehari-harinya. Dia mendapat banyak pelajaran juga pengalaman dari kegiatan yang ia ikuti, seperti beradaptasi dengan orang-orang baru, cara berteman yang baik, dan berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya.

Secara umum, pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan mendapat perubahan dari segi sikap juga tingkah laku remaja itu sendiri. Kegiatan sosial keagamaan membantu remaja untuk lebih memahami arti hidup bermasyarakat dan mampu memfungsikan dirinya sebagai *Agen Of Change* atau masyarakat pada umumnya. Secara jelas bahwa kepribadian remaja terbina melalui kegiatan sosial keagamaan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

²²Zul Fadli Hasian, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

3. Bentuk-bentuk Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidempuan

Sesuai dengan pelaksanaan kegiatan yang ada di Kampung Teleng, berikut ini adalah hasil observasi dan wawancara tentang jenis-jenis kegiatan sosial keagamaan yang menjadi program ataupun rutinitas setiap hari, minggu, bulan, maupun tahunan. Ada beberapa kegiatan yang menjadi program dari kelurahan untuk dilaksanakan oleh masyarakat setempat khususnya bagi remaja.

Hal ini dikuatkan oleh wawancara kepada bapak Syaiful Tanjung sebagai alim ulama di Kampung Teleng yang mengatakan bahwa:

“Di kampung teleng ini banyak sekali kegiatan, tapi remajanya yang kurang aktif. Setiap minggu, bulan atau tahunnya pasti ada kegiatan yang dilaksanakan, seperti ceramah dari ustadz, pengajian, gotong royong, bahkan peringatan-peringatan hari besar islam.”²³

Kemudian wawancara dengan saudara Dian Ansari sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

Banyak macam kegiaiatan disini, dari peringatan hari kemerdekaan, hari-hari besar islam, bahkan bulan puasa juga banyak mengadakan kegiatan, seperti Nujulul Qur’an, tarawih tadarus bersama, buka puasa bersama remaja dan masyarakat, ceramah dan kultum dan masih banyak yang lain.²⁴

Selanjutnya wawancara yang dilakukan kepada saudara Zul Fahmi sebagai remaja Kampung Teleng yang mengatakan bahwa:

²³Syaiful Tanjung, Alim Ulama Kampung Teleng, *Wawancara*, 02 oktober 2017.

²⁴Dian Ansari, Remaja Kampung teleng, *Wawancara*, 01 Oktober 2017.

“Saya sering mengikuti kegiatan yang ada, baik mingguan, bulan atau tahunannya. Disini ada pengajian, seperti pengajian mustopawiyah dan islamiyah. Ada juga kegiatan peringatan hari besar Islam, apalagi kalau bulan puasa, banyak sekali kegiatan disini.”²⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja Kampung Teleng, yaitu pengajian islamiyah dan mustopawiyah, ceramah dari ustadz, gotong royong, peringatan hari besar islam, peringatan hari kemerdekaan RI, Nujulul Qur’an, tarawih dan tadarus, buka puasa bersama, ceramah dan kultum. Agar lebih jelas lagi, peneliti akan memasukkan hasil dari jenis-jenis kegiatan ini kedalam tabel, agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Tabel. 5

**JENIS-JENIS KEGIATAN SOSIAL KEAGAMAAN
DI KAMPUNG TELENG WEK III KOTA PADANGSIDIMPUAN**

NO	JENIS KEGIATAN	NAMA KEGIATAN
1	Kegiatan Harian	a. Pengajian Islamiyah b. Pengajian Mustopawiyah c. Berjamaah di Mesjid
2	Kegiatan Mingguan	a. Bimbingan dan Ceramah Bernuansa Islami b. Infaq dan Sedekah hari Jum’at c. Gotong Royong
3	Kegiatan Bulanan	Khusus Bulan Ramadhan a. Buka Puasa Bersama b. Tarawih dan Tadarus di Mesjid c. Ceramah Ramadhan d. Kuliah Tujuh Menit (kultum)
4	Kegiatan Tahunan	a. Nujulul Qur’an

²⁵Zul Fahmi, Remaja Kampung teleng, *Wawancara*, 01 Oktober 2017.

		b. Peringatan Isra Mi'raj c. Peringatan Maulid Nabi
--	--	--

Sumber: observasi dan wawancara di Wek III Kota Padangsidempuan.

4. Faktor Pendorong dan Penghambat Remaja Mengikuti Kegiatan Sosial Keagamaan

Setiap perubahan khususnya untuk mampu mengembangkan segala hal potensi yang ada dalam diri remaja dan mampu untuk mengatasi segala permasalahan yang dialami, dalam hal ini minat remaja untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan memiliki faktor pendorong dan penghambat.

Dalam kehidupan sehari-hari seorang remaja, banyak hal yang dapat mempengaruhi pikiran dan persepsinya, baik lingkungan sekitar tempat tinggal, keluarga, teman sebaya, perkembangan teknologi, maupun sosial kulturalnya. Dari berbagai aspek diatas, seorang remaja bisa berperilaku baik maupun buruk, karena hal tersebut dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat seseorang untuk melakukan sesuatu hal.

Faktor pendorong memiliki dua bagian, yaitu faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini yang mendorong remaja untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan ada dua hal penting yang sangat mempengaruhi remaja. Internal yaitu segala hal yang ada dalam diri remaja tanpa ada peran serta dari orang lain atau lingkungan, sedangkan eksternal adalah segala sesuatu yang datang dari luar diri remaja dan memengaruhi hasil pemikiran remaja itu sendiri.

Adapun faktor pendorong remaja untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendorong

1. Internal

Setiap remaja pasti mengalami suatu peristiwa dan kejadian, untuk mengambil suatu keputusan terhadap hal tersebut, seorang remaja dipengaruhi oleh pikiran dan perasaannya sendiri tanpa ada pengaruh dari luar. Faktor internal ini adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri dan menghasilkan suatu sebab atau pendorong mengapa remaja melakukan sesuatu. Dalam hal ini, minat remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan juga dipengaruhi oleh faktor internal remaja. Ada beberapa faktor pendorong remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan dari dalam diri remaja itu sendiri, yaitu percaya diri, kesadaran diri, potensi atau keterampilan serta pola pikir remaja.

Sesuai wawancara dengan saudara Sofyan Safri sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

“saya sadar bahwa saya adalah remaja disini, jadi saya memiliki tugas sebagai remaja untuk melakukan kewajiban saya sendiri. Seorang remaja harus sadar dengan tuntutan yang diberikan kepadanya, agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.”²⁶

Dilanjutkan dengan wawancara kepada saudara Saidina Usman sebagai remaja Kampung Teleng yang mengatakan bahwa:

Seorang remaja memiliki kemampuannya sendiri, terkadang keterampilan seseorang itu mampu mendorong remaja untuk

²⁶Sofyan Safri, Remaja Kampung teleng, *Wawancara*, 01 Oktober 2017.

melakukan sesuatu. Pola pikir remaja juga berbeda-beda, tergantung orangnya, jika pola pikirnya baik, maka akan baik juga yang dihasilkan, sebaliknya jika pola pikirnya buruk, maka akan buruk juga yang dihasilkan.²⁷

Wawancara yang lain juga dilakukan dengan saudara Ahmad Rasyid sebagai remaja Kampung Teleng yang mengatakan bahwa:

“setiap remaja itu berbeda-beda, ada yang mampu menyesuaikan diri dan ada yang tidak mampu, tergantung tingkat kepercayaan diri mereka, kalau biasa dilatih pasti percaya dirinya lebih baik lagi.”²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa ada beberapa faktor internal dalam diri remaja itu yang mendorong mereka untuk mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Sesuai dengan wawancara kepada saudara Sofyan Safri, Saidina Usman dan Ahmad Rasyid yang mengatakan bahwa kesadaran diri, potensi atau keterampilan, percaya diri dan pola pikir adalah faktor internal yang menjadi pendorong pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan.

2. Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang datang dari luar diri individu dan menghasilkan suatu pemikiran atau tindakan. Dalam hal ini adalah segala sesuatu yang menjadi faktor pendorong remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Adapun faktor eksternal yang menjadi pendorong remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan adalah sebagai berikut:

²⁷Saidina Usman, Remaja Kampung teleng, *Wawancara*, 01 Oktober 2017.

²⁸Ahmad Rasyid, Remaja Kampung teleng, *Wawancara*, 01 Oktober 2017.

Sesuai dengan wawancara kepada saudara Anas Batubara sebagai remaja Kampung Teleng yang mengemukakan beberapa pendapatnya mengenai faktor pendorong bahwa:

“Ada banyak remaja yang mengikuti kegiatan itu karena sebgai ajakan temannya sendiri, karena kalo tidak diajak kawan, tidak mau ikut. Kalo aku sering mengikuti itu karena ada hiburan disana, jadi bisa buang suntuk juga, daripada gak ada kerjaan sama sekali.”²⁹

Dilanjutkan dengan wawancara kepada Bapak Egy Armaya sebagai orangtua remaja bahwa:

Anak saya selalu saya suruh untuk ikut kegiatan itu, kalo tidak saya suruh, pasti dia tidak mau. Menurut saya kegiatan itu penting bagi anak saya, karena dia adalah remaja disini, kalo bukan remaja yang mengurus hal seperti itu, siapa lagi. Jadi saya tidak mau anak saya ketinggalan.³⁰

Dari hasil wawancara diatas, ada beberapa faktor pendorong mengapa remaja ikut melaksanakan kegiatan sosial keagamaan, seperti wawancara dengan saudara Anas Batubara bahwa teman dan hiburan adalah salah satu faktor mengapa remaja mau ikut dalam kegiatan itu. Sedangkan wawancara dengan Bapak Egy Armaya mengatakan bahwa anjuran orangtua adalah salah satu faktor pendorong remaja agar ikut andil dalam melaksanakan kegiatan.

Dalam wawancara lain, ada yang mengatakan berbeda. Seperti wawancara dengan saudara Jafar Ismail sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

²⁹Anas Batubara, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

³⁰Egy Armaya, Orangtua Remaja Di Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

“kadang gak ada kerjaan, jadi ikut saja dalam kegiatan, supaya mengisi waktu luang. Tapi kadang malas juga, karena kegiatannya itu-itu saja, dari dulu gak pernah berubah, kadang bosan jadinya, karena udah tau kegiatannya seperti apa.”³¹

Dikuatkan dengan wawancara kepada saudara Rahmad Chaniago sebagai remaja Kampung Teleng yang mengatakan bahwa:

Kegiatan seperti itu kan penting, bisa jadi sarana untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan bisa juga untuk berdiskusi kepada teman-teman yang lain. Menurut saya itu hal yang baik, lagian kan kita sebagai remaja adalah penerus bangsa, jadi kita adalah penggerak di masyarakat.³²

Selanjutnya wawancara dengan saudara Saiful Efendi sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

“Lingkungan itu sangat mempengaruhi seseorang, kalo baik lingkungannya, pasti baik-baik orangnya, tapi kalo buruk, buruk juga orangnya. Karena kebiasaan pun bisa jadi alasan orang untuk melakukan apa saja.”³³

Dari ketiga wawancara diatas, dapat diambil beberapa faktor pendorong dan mengapa seorang remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan. Diantaranya seperti wawancara dengan saudara Jafar Ismail, Rahmad Chaniago dan Saiful Efendi bahwa mengisi waktu luang, pengamalan ilmu pengetahuan, diskusi, lingkungan juga beban sebagai penerus bangsa adalah faktor pendorong remaja untuk aktif dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan.

³¹Jafar Ismail, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

³²Rahmad Chaniago, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

³³Saiful Efendi, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor penghambat mengapa remaja tidak ikut dalam pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Peneliti melakukan wawancara dengan saudara Abdul Rahman sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

“Kadang dabo malas aja ikut, lagian udah canggihnya sekarang teknologi, jadi gak perlu lagi yang gituan. Lewat warnet atau android aja pun udah bisanya dapat pelajaran yang baik, lagian capek kalo ada kegiatan gitu, mau malas bawaannya.”³⁴

Pada kesempatan lain, ada juga wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siti Maimunah sebagai orangtua remaja yang menjelaskan bahwa:

“Remaja ini kadang kurang kesadaran diri, jadi gak tau tugasnya sebagai anggota masyarakat. Selagi masih memberikan dampak yang baik, saya kira itu gak masalah diikuti remaja. Lagian kan remaja butuh dibina, kalo gak, entah gimana nasib remaja juga bangsa kita kedepannya.”³⁵

Selanjutnya wawancara dengan saudara Kabul Sarmadan sebagai remaja Kampung Teleng bahwa:

Gak jelas kadang NNB nya, jadi kayak suruhan aja remaja yang masih kecil-kecil, suka-suka orang itu aja dibuatnya, makanya malas ikut kegiatan kalo kayak gitu. Kadang pun disuruh mungut

³⁴Abdul Rahman, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

³⁵Siti Mimunah, Orangtua Remaja Di Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

biaya, taulah remaja ini, gaknya semua berduit, tiba urusan biaya gitu, gak ada lagi yang nampak itu.³⁶

Selanjutnya wawancara kepada saudara Anggi Batara sebagai ketua NNB di Kmapung Teleng yang mengatakan bahwa:

Saya akui, setiap kegiatan yang dilaksanakan pasti ada yang membosankan, karena dari tahun ke tahun, bulan ke bulan itu saja kegiatannya, jadi pasti ada rasa bosan. Lingkungan juga sangat mempengaruhi remaja, sama halnya dengan teman sebaya, kalau keduanya baik, pasti menghasilkan hal yang baik, tapi kalau keduanya buruk, pasti menghasilkan yang buruk.³⁷

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat mengapa remaja tidak ikut dalam melaksanakan kegiatan sosial keagamaan sesuai dengan hasil wawancara diatas kepada saudara Abdul Rahman, Ibu Siti Maimunah dan Kabul Sarmadan yang mengatakan bahwa teknologi, kesadaran diri, pengurus NNB yang buruk, biaya, kegiatan yang berulang-ulang, lingkungan yang buruk, ajakan teman sebaya dan kurang kesadaran diri adalah faktor terhambatnya remaja untuk mengikuti kegiatan yang ada.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti mengelompokkan faktor pendorong dan penghambat kedalam beberapa poin, antara lain yaitu:

A. Faktor Pendorong

1. Internal

- a. Percaya Diri, setiap remaja memiliki rasa percaya dirinya sendiri, ada yang mampu menyesuaikan pada lingkungan dan ada yang tidak mampu menyesuaikan pada lingkungannya. Percaya diri ini berasal dari dalam diri remaja itu sendiri tanpa ada faktor yang

³⁶Kabul Sarmadan, Remaja Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

³⁷Anggi Batara, Ketua NNB Kampung Teleng, *Wawancara*, Tanggal 01 oktober 2017.

mempengaruhi. Oleh karena itu kepercayaan diri seorang remaja dapat menjadi faktor pendorong seseorang melakukan sesuatu.

- b. Kesadaran diri, hal ini sangat mempengaruhi persepsi seorang remaja. Apabila ia memiliki tingkat kesadaran diri yang baik, maka akan menghasilkan sebab yang baik. Sebaliknya, apabila ia memiliki tingkat kesadaran diri yang buruk, maka akan menghasilkan sebab yang buruk.
- c. Potensi atau Keterampilan, kedua hal ini adalah yang dimiliki seorang remaja, ada yang memiliki potensi dan keterampilan yang baik dan ada yang buruk. Apabila kedua hal ini baik, maka akan mendorong seseorang untuk mampu menyesuaikan diri pada lingkungan serta mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.
- d. Pola Pikir, setiap orang memiliki pola pikir yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil pemikirannya sendiri dan tanpa dipengaruhi orang lain. Pola pikir ini menjadi faktor mengapa seseorang melakukan sesuatu, karena dari hasil pemikiran inilah seseorang mampu untuk mencari sebab akibat.

2. Eksternal

- a. Ajakan teman kepada yang baik, hal ini adalah yang paling sering dialami remaja, karena hidup remaja tidak lepas dari teman sebaya. Ajakan teman mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal yang baik.

- b. Hiburan dalam kegiatan, setiap manusia memiliki rasa jenuh dan ingin mencari sesuatu hal yang dapat menghilangkan rasa jenuh itu sendiri. Oleh karena itu, hiburan yang ada dalam kegiatan sosial keagamaan dapat menjadi faktor pendorong mengapa remaja ikut melaksanakan kegiatan.
- c. Anjuran orangtua, hal ini adalah salah satu yang paling penting, karena orangtua adalah orang yang paling dekat dengan remaja dan didengar oleh remaja. Anjuran orangtua sangat memengaruhi tindakan dan perilaku seorang remaja.
- d. Mengisi waktu luang, tidak semua orang memiliki kesibukannya masing-masing. Oleh karena itu, kegiatan yang ada dapat mengisi waktu luang remaja sebagai kesibukannya sendiri.
- e. Pengamalan ilmu pengetahuan, berbagai ilmu pengetahuan bisa didapat dengan berbagai hal, begitu juga dengan pengamalannya. Kegiatan ini mampu menjadi sarana pengamalan ilmu pengetahuan bagi remaja karena dituntut untuk mampu menyesuaikan diri serta berinteraksi dengan baik.
- f. Diskusi, remaja sangat suka berbicara dengan teman-temannya, meski tidak harus membahas hal-hal yang penting. Kegiatan sosial keagamaan menjadi salah satu sarana diskusi bagi remaja, karena mereka akan berkumpul serta menyelesaikan suatu permasalahan yang harus dihadapi bersama.

- g. Lingkungan yang baik, hal ini sangat mendorong remaja untuk melakukan hal yang baik, karena lingkungan itu adalah cerminan dari kepribadian mereka sendiri.
- h. Tugas sebagai penerus bangsa, setiap remaja adalah generasi penerus bangsa, hal ini mampu menjadi faktor pendorong bagi remaja untuk aktif dalam setiap kegiatan sehingga mereka dapat memfungsikan dirinya sebagai agen perubahan.

B. Faktor Penghambat

1. Penyalahgunaan teknologi, perkembangan zaman sudah sangat pesat, hal ini mampu menjadi penyimpangan bagi remaja yang salah menggunakannya, oleh sebab itu mengapa teknologi dapat menjadi faktor penghambat bagi remaja untuk mengikuti kegiatan.
2. Sebagian pengurus NNB yang buruk, dalam setiap kepemimpinan memiliki orang-rang yang berbeda juga sifat yang berbeda-beda. Ada yang baik dan ada yang buruk, maka dari itu sebagian remaja tidak suka kepada pengurus yang buruk dan akan menjadi faktor penghambat bagi mereka untuk mengikuti kegiatan.
3. Biaya mengadakan kegiatan, setiap kegiatan pasti membutuhkan dana, karena dari setiap kegiatan memiliki kebutuhan yang harus dilengkapi. Tidak jarang biaya ini dipungut dari sebagian besar remaja, dan hal ini menjadi keluhan bagi remaja apabila mengadakan suatu kegiatan.

4. Lingkungan yang buruk, hal ini sangat mampu mempengaruhi seseorang, karena hal ini akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi acuan bagi remaja untuk melakukan sesuatu hal.
5. Kurangnya kesadaran diri, tingkat kesadaran diri yang buruk mampu menghasilkan pemikiran yang buruk pula, oleh karena itu kesadaran ini sangat mempengaruhi tingkah laku juga kepribadian seseorang.
6. Kegiatan yang berulang-ulang, rasa bosan pasti ada dalam diri remaja, hal ini mampu menjadi penghalang bagi remaja untuk melakukan sesuatu, seperti halnya kegiatan yang berulang-ulang akan menghasilkan rasa jenuh dan bosan bagi remaja.
7. Ajakan teman kepada yang tidak baik, ajakan teman mampu mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal, baik itu perbuatan yang baik maupun perbuatan yang buruk. Teman adalah salah satu orang yang paling berpengaruh dalam kehidupan seseorang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan maka Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung teleng Wek III Kota Padangsidimpuan dapat disimpulkan yaitu:

1. Urgensi pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan adalah sesuatu hal yang sangat penting bagi remaja, terlebih dapat mengisi waktu luang remaja, kegiatan sosial keagamaan juga memberikan dampak yang positif bagi remaja, karena dapat mengajak mereka untuk melakukan aktivitas yang baik, serta remaja dapat dikontrol melalui kegiatan sosial keagamaan yang ada. Pentingnya kegiatan sosial keagamaan ini bagi remaja harus sebanding dengan perkembangan zaman, karena remaja sangat mudah terpengaruh oleh lingkungannya.
2. Pembinaan kepribadian remaja melalui kegiatan sosial keagamaan adalah mampu memberikan hal positif bagi remaja, seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan sekitarnya, interaksi dengan masyarakat, pengambilan keputusan yang baik, juga sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. Melalui kegiatan sosial keagamaan tersebut, akan membina kepribadian seorang remaja dengan proses pembelajaran dan pengamalan pengetahuan yang dapat ia ambil dari pelaksanaan kegiatan tersebut.
3. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja Kampung Teleng, yaitu pengajian

islamiyah dan mustopawiyah, ceramah dari ustadz, gotong royong, peringatan hari besar islam, Nujulul Qur'an, tarawih dan tadarus, buka puasa bersama, ceramah dan kultum.

4. Adapun yang menjadi faktor pendorong remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan adalah faktor internal dan faktor eksternal, sedangkan faktor penghamabat remaja mengikuti kegiatan sosial keagamaan adalah penyalahgunaan teknologi, sebagian pengurus NNB yang buruk, biaya mengadakan kegiatan, lingkungan yang buruk, kurangnya kesadaran diri, kegiatan yang berulang-ulang, ajakan teman kepada yang tidak baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan dari pembahasan sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang akan menjadi masukan dan juga bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Kelurahan Wek III khususnya agar remaja yang ada di Kampung Teleng Wek III lebih diperhatikan dan dibimbing serta dibina bersama orangtua dan masyarakat. Karena mengingat masa remaja adalah masa yang rentan dipengaruhi oleh lingkungan dan perkembangan zaman.
2. Kepada orangtua agar lebih menganjurkan anaknya untuk mengikuti aktivitas-aktivitas yang baik, serta mampu meningkatkan aktualisasi diri yang memeberikan dampak baik bagi kepribadian remaja, sehingga para remaja mampu untuk membekali diri menjadi sosok teladan bagi remaja dan masyarakat pada umumnya.

3. Kepada remaja hendaknya agar lebih memahami dan sadar diri untuk kepentingan masa depannya, dapat memebedakan mana kegiatan yang penting untuk dirinya dan mana yang tidak penting. Remaja juga harus menyadari fungsi dirinya sebagai *Agen Of Change*, agar dapat menyesuaikan diri kepada lingkungannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, Bandung: Sinar Baru, 1987
- Agoes Soejanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005
- Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Chaplin J. P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1999
- Dadang Kahmad, *sosilogi Agama*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008
- Doug hooper, *Anda Adalah Apa Yang Anda pikirkan*, Jakarta: Mitra Utama, 2000
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Diterjemahkan dari McGraw-Hill oleh Istiwidayanti dan Soedjarwo, Jakarta: Erlangga, 1980
- Hamka Amzah, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1987
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Granfindo Persada, 1995
- Hery Noer Ali, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Granfindo Persada, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Digital Versi 1.3*
- Kartini Kartono, *Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Kathryn Geldard dan David Geldard, *Konseling Remaja*, Diterjemahkan dari Counselling Adolescents oleh Eka Adinugraha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005
- Meity Taqdir Qodratillah dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988

- _____, *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009
- Prayitno, *Konseling Pancawaskita*, Padang: IKIP Padang, 1998
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi remaja*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002
- Shelly E. Taylor dkk, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Kencana, 2009
- Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Yayasan Islah Bina Umat, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bogor: SABIQ, 2011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 708 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2017
Sifat : Biasa
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

10 Oktober 2017

Yth. Lurah Wek III
Kota Padangsidimpuan.

Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Abdul Kohar
NIM : 13 120 0074
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Situmba I Sihitang Padangsidimpuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Teleng Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan HT. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/02/2017

Pebruari 2017

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth.

1. Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
2. Dr. Mohd. Rafiq, MA

Di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut :

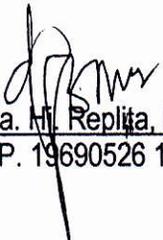
Nama/NIM : Abdul Kohar Siregar/ 13 120 0074
 Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Judul Skripsi : "Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan di Kampung Teleng Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan"

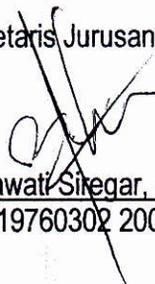
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapakan terima kasih.

Ketua Jurusan

Sekretaris Jurusan


 Dra. Hj. Replita, M.Si
 NIP. 19690526 199503 2 001


 Risdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
 NIP. 19760302 200312 2 001

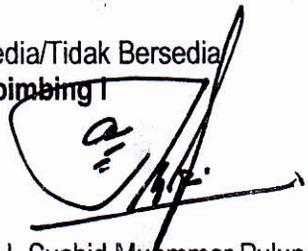
Dekan

 Fauziah Nasution, M.Ag
 NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing I

Bersedia/ Tidak Bersedia
 Pembimbing II


 Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SH
 NIP. 19531207 198003 1 003


 Dr. Mohd. Rafiq, MA
 NIP. 19680611 199903 1 002



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
KELURAHAN WEK - III

Jalan Slamet Riadi Padangsidimpuan Kode Pos 22719

Nomor : 708/50/2017
Lampiran :
hal : **Persetujuan Memberikan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Padangsidimpuan, 09 - 10 - 2017

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
di_

Tempat

Dengan hormat,
Sesuai dengan surat yang kami terima dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor: 708 /In. 14/4c/PP.00.9/10/2017 tentang Permohonan Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi di Kelurahan Wek III Kota Padangsidimpuan oleh Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Abdul Kohar
Nim : 13 120 0074
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Situmba I Sihitang Padangsidimpuan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sedang melakukan penelitian di Kampung Teleng Wek III Kota Padangsidimpuan dan mendapat persetujuan bantuan informasi untuk penyelesaian skripsi dengan judul: **Urgensi Pembinaan Kepribadian Remaja Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan Di Kmapung Teleng Wek III Kota Padangsisimpuan.**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.



Lurah Wek III

Ramadan, SE

NIP. 19741007 200701 1 005